

## BAB IV

### MAKNA GELAR ADAT LAMPUNG SAIBATIN

#### **A. Makna Gelar Adat Bagi Masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.**

Gelar merupakan panggilan terhadap suku lampung yang diberikan pada saat memasuki jenjang pernikahan<sup>1</sup>. Ada tujuh tingkatan gelar yang dipakai dalam struktur masyarakat lampung sai batin khususnya di Pekon Kenali (Marga Buay Belunguh) mulai dari suntan sampai dengan mas. Adapun makna dari masing masing gelar tersebut adalah :

##### 1. Gelar Suntan

Suntan berasal dari bahasa arab yaitu shulton artinya penguasa<sup>2</sup>. Gelar suntan adalah gelar tertinggi sekaligus yang paling luas tanggung jawabnya dibandingkan gelar-gelar lainnya, dalam adat lampung, gelar ini diberikan kepada anak pertama penyimbang adat dan hanya boleh dipakai oleh satu orang dalam sebuah marga. Seorang yang menyandang gelar suntan memiliki tugas yang sangat besar di dalam adat dia berpengaruh besar dalam memutuskan kebijakan-kebijakan didalam adat, suntan juga ikut andil dalam mengatasi perkara-perkara pelanggaran adat<sup>3</sup>.

Sehingga disini seseorang yang bergelar suntan yang bertugas sebagai penasehat ditingkat atas harus mampu menjadi penasehat yang bukan hanya bertugas untuk menasehati

---

<sup>1</sup> Rustam, *Wawancara Pribadi*, Kenali 20 Juli 2016

<sup>2</sup> Yanuar Firmansyah, *Wawancara Pribadi*, 28 Juli 2016

<sup>3</sup> *Ibid*, 28 Juli 2016

orang lain, namun harus mampu menasehati dirinya sendiri supaya bisa dijadikan contoh atau suri tauladan untuk orang lain. Sehingga seorang yang bergelar suntan tingkah lakunya harus selalu terjaga dan harus selalu berlaku sesuai dengan nilai-nilai adat.

## 2. Khaja

Dalam menjalankan fungsinya suntan dibantu oleh pemapah dalam semacam perdana menteri, yang diberi gelar khaja<sup>4</sup>. Gelar khaja diberikan kepada kepala jukku, putera kedua saibatin, menantu tertua laki-laki dari saibatin. Gelar khaja memiliki tugas membantu suntan dalam melaksanakan pemerintahan adat dan ikut bertanggung jawab dalam menjaga nama baik adat serta turut andil dalam mengatasi masalah – masalah yang berhubungan dengan adat

## 3. Batin

Batin berasal dari bahasa lampung yang artinya sejiwa<sup>5</sup>. Gelar batin diberikan kepada anak ketiga saibatin. Batin bertugas sebagai pengatur dalam adat atau dalam susunan gelarnya untuk mengabdikan kepada tingkat pusat atau suntan.

## 4. Khadin

Khadin merupakan pemimpin ditingkat menengah, konteks memimpin disini adalah seorang yang bergelar khadin harus mampu memimpin adik – adiknya, meskipun ia hanya sebagai pembantu dari kakak – kakak yang bergelar diatasnya<sup>6</sup>. Gelar khadin diberikan kepada anak ke empat saibatin.

## 5. Minak

---

<sup>4</sup> M. Nasyir, *Wawancara Pribadi*, 19 Juli 2016

<sup>5</sup> Nazori, *Wawancara Pribadi*, 19 Juli 2016

<sup>6</sup> Rustam, *Wawancara Pribadi*, Kenali 20 Juli 2016

Minak berasal dari bahasa sansekerta yang artinya panglima<sup>7</sup>. Gelar ini diberikan kepada anak ke lima dari saibatin. Minak sendiri memiliki tugas yang hampir sama dengan khadin yaitu membantu kakak kakaknya dalam menjalankan kewajiban di dalam adat.

#### 6. Kemas

Gelar kemas diberikan kepada anak enam dari saibatin. Meskipun di dalam tata kerajaan saibatin ia sebagai masyarakat biasa yang hanya di ayomi namun iya memiliki tugas melaksanakan apa yang di tetapkan oleh punyimbang adat.

#### 7. Mas

Gelar ini diberikan kepada anak ketujuh saibatin. Mas di dalam kerajaan adat saibatin memiliki tugas yang sama seperti kemas sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan adat<sup>8</sup>.

Setelah mengkaji dan memahami tingkatan tingkatan adat diatas, maka dapat dipahami bahwa gelar adat itu mirip dengan TataKenegaraan yang di dalamnya memiliki tujuan kesejahteraan yang bersama. Bisa dilihat disini bahwa masyarakat lampung pada umumnya mewarisi adat yang sangat beragam. Idiom dari masnig – masing gelar ini akan akan sangat dikenal luas oleh masyarakat luas apabila dijiwai oleh setiap penyandang gelar. Gelar sendiri dalam adat lampung saibatin merupakan sebuah bangunan yang satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang saling mengait dan menguatkan. Sehingga ke tujuh gelar tersebut tidak bisa dipisah- pisahkan karena kesemuanya memiliki keterkaitan dari masing – masing setiap gelar.

Memperhatikan pemahaman diatas maka makna yang dapat diambil bahwa tingkatan gelar atau kedudukan seseorang merupakan nilai – nilai luhur dan hakiki yang menunjukkan

---

<sup>7</sup> Moh, Hatta, *Wawancara Pribadi*, Kenali 30 Desember 2015

<sup>8</sup> *Ibid*, 30 Desember 2015

kepribadian dan jati diri seorang penyandang gelar, karena nilai luhur yang terkandung dalam tingkatan – tingkatan gelar tersebut secara esensial saling terkait dan saling bekerja sama antara satu gelar dengan gelar yang lainnya, sehingga tidak bisa terpisahkan yang kesemuanya bila dipahami sangat sesuai dengan paham kemanusiaan. Hal ini memperlihatkan bahwa manusia harus hidup dalam keseimbangan baik antara lahir dan batin, religius dan moral, serta individual dan sosial, sehingga dari keseimbangan ini maka akan melahirkan ketertiban dalam hidup dan di ikuti dengan moralitas yang tinggi.

Bila seseorang sudah mendapatkan gelar adat dan dapat menepatkan posisi yang sesuai dengan esensi dan tujuan hidup yang sesungguhnya, maka manusia yang bersangkutan berkewajiban memberikan tauladan bagi masyarakat disekitar dan dapat memeberikan manfaat yang sebanyak – banyaknya bagi sesame manusia dan alam lingkungannya.

Terkait dengan keteladanan manusia sebagai makhluk Tuhan yang berada di tengah-tengah realitas kesemestaan, maka gelar adat erat sekali hubungannya dengan nilai – nilai spiritual, bahkan nilai – nilai moral, hal ini terlihat dari tindakan seorang penyandang gelar yang beorientasi pada nilai yang tinggi. Oleh karenanya dengan tanggung jawab itu maka ia harus mampu memimpin dirinya dan lingkungan dan terus berkesinambungan untuk membangun kehidupan yang bermartabat luhur.

Memperhatikan nilai – nilai gelar yang terkandung dalam adat Lampung di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat ini khususnya, perlu dijadikan contoh dan tauladan serta dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga warga masyarakat lampung tidak kehilangan identitasnya, meskipun terjadi kemajuan pembangunan dan peradaban manusia yang begitu pesat saat ini.

Berbagai uraian diatas secara induktif dapat ditarik suatu benang merah bahwa gelar adat bukanlah gelar yang hanya bersifat simbolis apalagi hanya untuk kepentingan pribadi, namun gelar adat adalah sebuah pengabdian dan amanah serta sebuah perbuatan yang dilakukan tanpa pamrih. Seseorang yang menyandang gelar adat dituntut menjadi contoh dan teladan serta panutan bagi masyarakat, dan harus bersikap sesuai dengan nilai dan norma – norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karenanya gelar merupakan simbol status yang harus dipertahankan dan dipertanggung jawabkan agar tidak mendapat penilaian negative dari lingkungan sosial masyarakat.

## **B. Fungsi Gelar Adat Lampung Saibatin**

Pelaksanaan pemberian gelar adat Lampung memiliki beberapa manfaat yakni sebagai berikut :

### **1. Melestarikan adat Lampung**

Masyarakat Lampung memiliki banyak sekali upacara-upacara adat, dan dalam upacara pun telah ditentukan menurut adat masyarakat Lampung. Misalnya upacara pemberian gelar adat yang merupakan kegiatan masyarakat Lampung, dan harus terus dilestarikan, sebagai cirri khas adat masyarakat Lampung<sup>9</sup>. Dalam hal ini bukan hanya upacara saja yang tidak ada nilai, namun ada banyak nilai sakral yang terdapat didalamnya bagi masyarakat Lampung.

Gelar sendiri memiliki makna dan nilai-nilai tujuan hidup manusia yang berfungsi sebagai pendorong, dasar dan pedoman bagi seluruh kreatifitas dan aktifitas kehidupan masyarakat Lampung. Nilai-nilai hakiki tersebut harus tetap dipertahankan dan diaktualisasikan dalam system kebudayaan sebagai sarana untuk mengembangkan dan menyelamatkan kebudayaan masyarakat Lampung.

Melihat perkembangan zaman, masyarakat Lampung tetap konsisten dalam mempertahankan adat istiadatnya. Di pekon kenali kecamatan belalau Lampung barat misalnya, salah satu adat yang masih dipertahankan yakni pemberian gelar adat. Dalam pengambilan gelar adat pun mengalami perkembangan, tetapi perkembangannya tidak mengenai tata upacara melainkan pesta dan resepsinya.

Menurut Rohman gelar adat merupakan status kehormatan yang menjai plar utama tegaknya adat istiadat Lampung, sehingga apabila gelar ini tetap di lestarikan, maka budaya Lampung akan tetap terjaga dan justru akan berkembang<sup>10</sup>.

Pengambilan gelar adat masyarakat Lampung merupakan bagian dari upaya memelihara adat Lampung sebagai warisan luhur yang bernilai tinggi, dan jangan sampai tereduksi oleh perkembangan zaman yang ada saat ini.

## 2. Untuk membedakan masyarakat Lampung dengan suku bangsa lainnya

Salah satu fungsi pemberian gelar adat adalah untuk membedakan dengan masyarakat lainnya atau mmeberikan cirri khas tersendiri di dalam budaya. Contohnya dalam masyarakat Lampung terdapat masyarakat Lampung saibatin dan pepadun. Untuk memebedakan keduanya bisa dilihat dengan adanya upacara pemberian gelar adatnya, dengan hal ini maka akan

---

<sup>10</sup> Rohman. *Wawancara Pribadi*. Kenali 3 Agustus 2016

mempermudah untuk membedakan antara satu kelompok wilayah Lampung dengan yang lainnya.

### 3. Membentuk keperibadian bagi seseorang yang sudah bergelar

Seseorang yang memiliki gelar akan memiliki tanggung jawab yang lebih dari sebelum dia menyandang gelar. Gelar akan membentuk masing-masing penyandang, karena dengan gelar tersebut seseorang akan memiliki tanggung jawab yang berbeda dari sebelum ia menyandang gelar sesuai dengan tingkatan gelar yang ia terima.

Kedudukan ataupun status akan mengajarkan kepadanya untuk terus menjaga perilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh adat. Menurut M. Yanuar Firmansyah Gelar Suntan Junjungan Sakti “Seorang penyandang gelar suntan, ia merupakan seorang yang memiliki kedudukan tertinggi atau pemimpin dalam sebuah paksi yang otomatis dia harus menjadi contoh yang baik bagi masyarakatnya”<sup>11</sup>. Sehingga dari sini terlahir keperibadian serta terbentuknya karakter yang teguh dan bertanggung jawab bagi penyandang gelar.

Berdasarkan uraian diatas seseorang yang bergelar harus mampu memfungsikan dirinya sesuai dengan gelar yang dia sandang. Sehingga seorang yang menyandang gelar adat terlebih penyandang gelar adat tertinggi harus mampu mengemban tugas dan tanggung jawabnya dengan menggunakan hati nurani.

Secara implisit berdasarkan manfaat di atas dapat dipahami bahwa pada intinya segala sikap dan perbuatan haruslah tertanam dan lahir dari sanubari manusia, supaya sikap dan perbuatannya sesuai dan tidak bertentangan dengan hakikat manusia. Hal ini dijadikan sebagai

---

<sup>11</sup> Yanuar Firmansyah, *Wawancara Pribadi*, 28 Juli 2016

sarana untuk mencapai tujuan hidup manusia, baik yang lahiriyah maupun bathiniyah, sehingga tidak merendahkan martabat manusia.